

PERAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN DALAM MEMBANGUN EKOSISTEM UMKM KAMPUS TITIK NOL YANG BERKELANJUTAN

Tri Adelia Tasmala¹, Agus Pariono², Aminah³, Sri Wulan Hasan⁴, Andriyani
Pako⁵, Salsabila Putri Montu⁶

Universitas Bina Taruna Gorontalo

triadelia90@gmail.com¹, guspri811@gmail.com², a20086006@gmail.com³,
ulanhasan50@gmail.com⁴, andrianypako@gmail.com⁵, salsabilamontu07@gmail.com⁶

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan ekonomi, dan inovasi kewirausahaan. UMKM Kampus sebagai bentuk khusus dari UMKM dikembangkan dan dikelola oleh sivitas akademika dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya kampus sebagai basis pengembangan. Berbeda dengan UMKM konvensional yang berorientasi profit, UMKM Kampus memiliki nilai edukatif dan eksperimental sebagai laboratorium kewirausahaan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran Administrasi Pembangunan dalam membangun ekosistem UMKM Kampus yang berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Administrasi Pembangunan memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan, mengorganisasi sumber daya, serta mengintegrasikan pilar keberlanjutan lingkungan, sosial, dan kelembagaan ke dalam sistem tata kelola UMKM Kampus. Pendekatan ini berimplikasi pada penguatan kapasitas mahasiswa, dosen, dan lembaga kampus dalam menciptakan UMKM yang inovatif, mandiri, dan berkelanjutan.

Keywords: Administrasi Pembangunan, UMKM Kampus, Ekosistem, Keberlanjutan

ABSTRACT

MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are the backbone of Indonesia's economy, playing a major role in employment creation, income distribution, and entrepreneurial innovation. Campus MSMEs, as a specific subset of MSMEs, are developed and managed by academic communities utilizing campus resources as a development base. Unlike conventional MSMEs that focus on profit, Campus MSMEs possess educational and experimental values, functioning as a living laboratory of entrepreneurship. This study employs a descriptive qualitative approach to examine the role of Development Administration in building a sustainable Campus MSME ecosystem. Data were collected through observation, unstructured interviews, and documentation. The findings indicate that Development Administration plays a strategic role in policy formulation, resource organization, and the integration of sustainability pillars environmental, social, and institutional into Campus MSME governance. This approach contributes to empowering students, lecturers, and institutions in creating innovative, independent, and sustainable entrepreneurial units.

Keywords: Development Administration, Campus MSMEs, Ecosystem, Sustainability

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran fundamental dalam perekonomian nasional, terutama sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, penggerak roda ekonomi daerah, serta motor inovasi masyarakat (Anggia Sari Lubis dkk., 2025; (Antu dkk., 2021; Ardianto & Asngadi, 2022). Dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan, UMKM menjadi instrumen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan inklusivitas pertumbuhan (Bangsawan, 2023; Puspaningtyas & Ismail, 2023). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa sektor ini masih menghadapi tantangan serius dalam hal akses modal, kompetensi manajerial, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi (Binolombangan, M. F., 2024; (Kurniasih dkk., 2019).

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, muncul gagasan UMKM Kampus, yaitu unit usaha yang dikembangkan oleh sivitas akademika mahasiswa, dosen, alumni, dan staf dengan memanfaatkan potensi sumber daya kampus sebagai basis pengembangan ekonomi kreatif. UMKM Kampus tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan hidup, tempat mahasiswa belajar menerapkan teori ke dalam praktik bisnis nyata (Effendy & Sunarsi, 2020; Nashrullah dkk., 2024). Melalui konsep ini, perguruan tinggi bertransformasi menjadi *agent of change* yang memadukan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam satu sistem ekonomi mikro yang produktif.

Akan tetapi, pengembangan UMKM Kampus dari titik nol menghadapi persoalan mendasar terkait keterpaduan sistem administrasi, tata kelola kelembagaan, dan kesinambungan usaha. Banyak program kewirausahaan kampus berjalan tanpa kerangka administrasi pembangunan yang jelas, sehingga sulit untuk beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan tuntutan keberlanjutan (Fajriah, 2025). Di sisi lain, keberhasilan pengelolaan UMKM Kampus sangat bergantung pada sejauh mana prinsip-prinsip Administrasi Pembangunan diterapkan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha berbasis kampus (Nashrullah dkk., 2024; Anggriani dkk., 2024; Irmayani & Pabendon, 2024).

Administrasi Pembangunan sebagai cabang ilmu administrasi publik berfungsi untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengendalikan seluruh sumber daya pembangunan agar selaras dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nana & Djawoto, 2024; Asteriniah & Hestirinia, 2023; Aliyu dkk., 2021). Dalam konteks kampus, peran ini mencakup perumusan kebijakan pendukung UMKM, pembentukan sistem kelembagaan yang partisipatif, pengembangan jejaring kolaboratif dengan pemerintah dan industri, serta penyusunan mekanisme evaluasi keberlanjutan. Dengan demikian, Administrasi Pembangunan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme birokrasi, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial-ekonomi berbasis pendidikan.

Keberlanjutan ekosistem UMKM Kampus dapat dilihat dari tiga dimensi utama: *Pertama*, Lingkungan, yaitu penerapan prinsip *green entrepreneurship* dan pengelolaan usaha ramah lingkungan; *Kedua*, Sosial, yakni kemampuan usaha menciptakan nilai sosial seperti lapangan kerja dan solusi komunitas; serta *Terakhir*, Kelembagaan, yang mencakup tata kelola baik, regenerasi pelaku, dan kemandirian administrasi.

Dengan integrasi ketiga dimensi tersebut melalui pendekatan Administrasi Pembangunan, kampus dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi mikro yang tidak hanya mandiri secara finansial tetapi juga berkelanjutan secara sosial dan ekologis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Administrasi Pembangunan dalam membangun ekosistem UMKM Kampus Titik Nol yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pengelolaan UMKM berbasis kampus serta rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dalam memperkuat fungsi *entrepreneurial university* melalui pendekatan administrasi yang holistik dan berorientasi pada keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dan mendalam mengenai peran Administrasi Pembangunan dalam membangun ekosistem UMKM Kampus yang berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara kontekstual, khususnya dalam dinamika pengelolaan UMKM Kampus sebagai bentuk praktik kewirausahaan berbasis pendidikan. Penelitian kualitatif berorientasi pada makna, pemahaman, serta interpretasi terhadap realitas yang diamati, bukan pada pengujian hipotesis numerik (Creswell & Guetterman, 2025; (Haq & Yasin, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan lingkungan pelaku UMKM Kampus, termasuk interaksi sosial, pola kerja, serta dukungan kelembagaan yang tersedia. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada mahasiswa pelaku usaha, dosen pembimbing, dan pihak pengelola kampus untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala dalam membangun UMKM Kampus dari titik nol. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan kegiatan, profil unit usaha, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan pengembangan UMKM Kampus.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara direduksi untuk memisahkan informasi penting dari yang tidak relevan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif tematik, dan diinterpretasikan untuk

menemukan pola hubungan antara prinsip Administrasi Pembangunan dan keberlanjutan UMKM Kampus. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar interpretasi yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembangunan UMKM Kampus sebagai Laboratorium Kewirausahaan Hidup

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembangunan UMKM Kampus memiliki peran strategis dalam membentuk budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi. UMKM Kampus tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan ekonomi mahasiswa, tetapi juga sebagai media pembelajaran praktis yang mengintegrasikan teori dan praktik kewirausahaan. Melalui aktivitas usaha yang dijalankan di lingkungan kampus, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam manajemen produksi, keuangan, dan pemasaran yang menjadi bagian dari proses pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Wardhani & Nastiti, (2023) bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif harus berbasis pada praktik nyata untuk menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian usaha (Nuraeni, 2022; Siregar dkk., 2023; Susilawaty, 2022).

Dalam konteks administrasi pembangunan, pembangunan UMKM Kampus menjadi instrumen implementatif dari misi pendidikan tinggi untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal berbasis komunitas akademik (Mayasari dkk., 2025; Kasmiah dkk., 2024). Administrasi pembangunan berperan sebagai pengarah dan pengendali dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan kampus, termasuk penyediaan fasilitas usaha, perumusan kebijakan pendukung, dan koordinasi dengan mitra eksternal seperti pemerintah daerah dan sektor swasta. Dengan pendekatan administratif yang sistematis, kampus dapat berfungsi sebagai living laboratory kewirausahaan yang berorientasi pada inovasi dan keberlanjutan.

Hambatan dan Tantangan dalam Pengembangan UMKM Kampus

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen pembimbing, ditemukan sejumlah hambatan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM Kampus dari titik nol. Hambatan utama meliputi keterbatasan modal usaha, kurangnya pengalaman manajerial, serta kesulitan dalam manajemen waktu antara kegiatan akademik dan aktivitas bisnis. Di samping itu, sebagian besar pelaku UMKM Kampus masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai strategi pemasaran digital dan pengelolaan keuangan yang terstruktur. Hasil ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa faktor utama penghambat pertumbuhan UMKM di Indonesia adalah lemahnya kapasitas manajerial dan akses terhadap sumber pembiayaan (Mawuntu & Aotama, 2023).

Selain itu, kurangnya dukungan kelembagaan dari pihak kampus menjadi kendala signifikan dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan mahasiswa. Beberapa pelaku

usaha menyampaikan bahwa mereka masih kesulitan memperoleh fasilitas fisik, pelatihan berkelanjutan, dan legalitas usaha. Dari perspektif administrasi pembangunan, kondisi ini menunjukkan lemahnya koordinasi antara kebijakan, struktur kelembagaan, dan mekanisme pengawasan yang seharusnya menjadi fondasi bagi pembangunan UMKM berbasis kampus. Dengan demikian, dibutuhkan integrasi administrasi pembangunan yang mampu menghubungkan aspek kebijakan, sumber daya, dan keberlanjutan kelembagaan.

Peran Administrasi Pembangunan dalam Membangun Ekosistem Berkelanjutan

Administrasi pembangunan memiliki fungsi strategis dalam memastikan agar setiap unsur dalam ekosistem UMKM Kampus berjalan secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis data, peran tersebut tampak dalam tiga dimensi utama. Pertama, dimensi perencanaan, di mana administrasi pembangunan berperan dalam penyusunan kebijakan dan roadmap pengembangan UMKM Kampus yang sinkron dengan kurikulum pendidikan dan misi tridarma perguruan tinggi. Kedua, dimensi pengorganisasian, yang mencakup pembentukan struktur kelembagaan pendukung seperti inkubator bisnis, pusat studi kewirausahaan, dan unit layanan keuangan mikro. Ketiga, dimensi pengawasan dan evaluasi, yang berfokus pada pengendalian kualitas, keberlanjutan usaha, serta dampak sosial-ekonomi terhadap lingkungan kampus.

Pendekatan administrasi pembangunan dalam konteks ini selaras dengan konsep sustainable development yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (UNDP, 2024; UNDP, 2025). Melalui penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, UMKM Kampus dapat berperan tidak hanya sebagai sarana pelatihan kewirausahaan, tetapi juga sebagai model bisnis sosial yang memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, Administrasi Pembangunan berfungsi sebagai jembatan antara inovasi akademik dan transformasi ekonomi, sekaligus sebagai penggerak utama dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan kampus yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing.

Analisis Tematik Peran Administrasi Pembangunan dalam Pengembangan Ekosistem UMKM Kampus

Analisis tematik ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap hasil penelitian dengan memetakan tema-tema utama yang muncul dari proses observasi dan wawancara. Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri hubungan konseptual antara praktik Administrasi Pembangunan dan dinamika pengembangan UMKM Kampus dari titik nol menuju keberlanjutan. Setiap tema merepresentasikan aspek kunci dari proses pembangunan ekosistem kewirausahaan kampus yang melibatkan dimensi kebijakan, kelembagaan, sosial, dan lingkungan.

Tabel 1. Analisis Tematik Peran Administrasi Pembangunan dalam Pengembangan Ekosistem UMKM Kampus

No	Tema Utama	Temuan Lapangan	Keterkaitan Teoritis	Implikasi Administratif
1	Perencanaan Strategis UMKM Kampus	Kampus belum memiliki rencana jangka panjang pengembangan UMKM yang terintegrasi dengan kebijakan akademik.	Administrasi Pembangunan menekankan pentingnya <i>planning process</i> dalam pembangunan ekonomi berbasis institusi (Manjo, 2024; Sharma, 2024; Worapongpat, 2025).	Diperlukan penyusunan <i>roadmap UMKM Kampus</i> dan kebijakan pendukung berbasis visi pembangunan berkelanjutan.
2	Pengorganisasian dan Kelembagaan	Unit kewirausahaan kampus belum memiliki struktur formal yang kuat untuk mengkoordinasikan kegiatan UMKM.	Prinsip pengorganisasian administrasi menuntut adanya pembagian peran, koordinasi, dan struktur yang jelas (Gant, 2025).	Pembentukan pusat inkubasi bisnis dan kelembagaan resmi di bawah koordinasi rektorat diperlukan untuk efektivitas administrasi.
3	Pemberdayaan Mahasiswa dan Dosen	Mahasiswa memiliki semangat tinggi berwirausaha, namun kurang pendampingan dari dosen dan tenaga ahli.	Pendekatan <i>participatory development</i> menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Mohan, 2024; Cornwall & Scoones, 2022).	Perlu sistem mentoring dan pelatihan rutin berbasis kolaborasi antara dosen, praktisi bisnis, dan mahasiswa.
4	Penguatan Kapasitas Digital dan Inovasi Produk	Promosi UMKM Kampus masih terbatas di media sosial pribadi dan lingkungan kampus.	Pembangunan modern menuntut integrasi teknologi digital dalam tata kelola usaha (Castells, 2023).	Administrasi pembangunan perlu mendorong literasi digital dan pelatihan e-commerce bagi pelaku UMKM Kampus.
5	Tata Kelola Keuangan dan Legalitas Usaha	Sebagian besar UMKM Kampus belum memiliki pencatatan keuangan dan izin usaha formal.	Prinsip <i>good governance</i> menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam administrasi usaha (UNDP, 2024).	Dibutuhkan sistem pembinaan administrasi keuangan, legalitas usaha, dan pelaporan periodik di bawah pengawasan lembaga kampus.
6	Kolaborasi dengan Industri dan Pemerintah	Kerja sama eksternal masih sporadis dan belum terlembagakan.	Teori jaringan pembangunan (<i>development networks</i>) menekankan pentingnya kemitraan lintas sektor (Wang & Ran, 2023; Bianchi dkk., 2021).	Administrasi pembangunan harus memperkuat jejaring dengan industri, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan lokal.
7	Keberlanjutan Sosial dan	Sebagian UMKM Kampus belum	Konsep <i>sustainable development</i> menuntut	Diperlukan kebijakan kampus

Lingkungan	mempertimbangkan aspek ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial.	keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan ekologis (Ametepey dkk., 2023).	antara hijau (<i>green campus policy</i>) yang terintegrasi dengan program kewirausahaan berkelanjutan.
------------	--	---	---

Sumber: Analisis Peneliti (2026)

Analisis tematik di atas menunjukkan bahwa pembangunan UMKM Kampus tidak hanya bergantung pada faktor individu mahasiswa sebagai pelaku usaha, tetapi juga pada efektivitas administrasi pembangunan dalam mengelola sumber daya, kebijakan, dan kolaborasi. Administrasi Pembangunan berperan sebagai mekanisme koordinatif yang mengintegrasikan dimensi kelembagaan, kebijakan publik, dan kapasitas sosial ke dalam satu sistem kewirausahaan kampus yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan UMKM Kampus bukan hanya hasil dari kreativitas mahasiswa, tetapi juga dari perencanaan, kelembagaan, dan kepemimpinan administratif yang visioner.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Administrasi Pembangunan memiliki peran strategis dan multidimensional dalam membangun ekosistem UMKM Kampus yang berkelanjutan sejak titik nol. Melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, Administrasi Pembangunan menjadi landasan bagi terbentuknya sistem kewirausahaan kampus yang terarah, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM Kampus tidak hanya ditentukan oleh faktor individu mahasiswa sebagai pelaku usaha, tetapi juga oleh efektivitas tata kelola administratif yang dijalankan oleh institusi kampus.

Administrasi Pembangunan berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan kampus, sumber daya manusia, serta jejaring eksternal seperti pemerintah daerah dan industri. Integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sistem UMKM Kampus memperkuat orientasi perguruan tinggi sebagai *agent of development* yang berkontribusi nyata pada pembangunan nasional. Dengan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, UMKM Kampus berpotensi menjadi wadah pembentukan wirausaha muda yang inovatif, mandiri, dan beretika.

Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip Administrasi Pembangunan sejak tahap awal pendirian UMKM Kampus akan memastikan keberlangsungan usaha, peningkatan kapasitas pelaku, dan keberlanjutan dampak sosial. Konsep *living laboratory* kewirausahaan yang terbangun dari sinergi mahasiswa, dosen, dan lembaga kampus menjadi model nyata penerapan administrasi pembangunan dalam ranah pendidikan tinggi yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyu, A. O., Singaravelloo, K., & Mansor, N. (2021). A Review of Administrative

- Reforms in Developing Countries: Why the Limited Success? *Journal of Public Administration and Governance*, 11(2). <https://doi.org/10.5296/jpag.v11i2.18390>
- Ametepey, S. O., Aigbavboa, C. O., & Thwala, W. D. (2023). Overview of Sustainable Development. Dalam S. O. Ametepey, C. O. Aigbavboa, & W. D. Thwala, *Sustainable Road Infrastructure Project Implementation in Developing Countries: An Integrated Model* (hlm. 9–19). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-810-220231002>
- Anggia Sari Lubis, Horia Siregar, & Sari Wulandari. (2025). *Kolaborasi Pentahelix Berbasis Kearifan Lokal Marsialapari dalam Meningkatkan Kinerja UMKM: Vol. Cetakan Pertama; Juli 2025*. UMSU Press. <https://umsupress.umsu.ac.id/product/kolaborasi-pentahelix-berbasis-kearifan-lokal-marsialapari-dalam-meningkatkan-kinerja-umkm/>
- Anggriani, R., Palit, J., Herawati, B. C., Hayati, R. N., & Patty, E. N. S. (2024). Analisis Dampak Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perekonomian Dan UKM: Pendekatan Kuantitatif. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 793–798.
- Antu, Y., Mohi, E. H., Nggilu, R., Arsana, I. K. S., Binolombangan, F., & Endey, N. (2021). Analisis implementasi kebijakan ekonomi dan implikasinya terhadap umkm di kota gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 8(2), 230–237. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i2.231>
- Ardianto, H., & Asngadi, A. (2022). Merdeka Ekspor-UMKM Merdeka: Kolaborasi Stakeholders dan Skema Bisnis UMKM Ekspor di Masa Pemulihan Ekonomi. *Creative Research Management Journal*, 5(1), 28–38.
- Asteriniah, F., & Hestiriniah, D. C. (2023). Transforming Governance in Indonesia: Exploring New Frontiers in Public Sector Management. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 13(2), 739. <https://doi.org/10.26858/jiap.v13i2.56222>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Bianchi, C., Nasi, G., & Rivenbark, W. C. (2021). Implementing collaborative governance: Models, experiences, and challenges. *Public Management Review*, 23(11), 1581–1589. <https://doi.org/10.1080/14719037.2021.1878777>
- Binolombangan, M. F. (2024). Efektivitas Sistem Online Single Submission Terhadap Kemudahan Pengurusan Izin Usaha:(Studi pada Pelaku UMK di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara). *Jurnal Administrasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ilmu Sosial (JAEIS)*, 3(2), 108-118.
- Castells, M. (2023). The network society revisited. *American Behavioral Scientist*, 67(7),

- 940–946.
- Cornwall, A., & Scoones, I. (2022). *Revolutionizing development: Reflections on the work of Robert Chambers*. Taylor & Francis.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2025). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Seventh edition). Pearson Education.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 702–714.
- Fajriah, Y. (2025). Makna Kemandirian Ekonomi bagi Mahasiswa yang Menjalankan UMKM di Lingkungan Kampus. *JURNAL ECONOMINA*, 4(10), 348–353.
- Gant, J. L. L. (2025). Power, choice, exposure and fragility: Reframing fairness in equity for the corporate and insolvency sphere. *International Insolvency Review*, 34(2), 302–336. <https://doi.org/10.1002/iir.70006>
- Haq, M., & Yasin, N. (2025). Qualitative, Quantitative, and Mixed Methodology Paradigms. *Journal of Practical Studies in Education*, 6(6), 15–29. <https://doi.org/10.46809/jpse.v6i6.144>
- Irmayani, I., & Pabendon, T. (2024). Dampak Aktivitas Perkuliahan Kampus Stie Jb Terhadap Perkembangan Umkm Di Sekitar Lingkungan Kampus STIE JB. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 8(1), 1–20.
- Kasmiah, ., Syam, H., & Rifdan, . (2024). Implementation of Village Administration Service Innovation in Barru District, Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(5), 495–502. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i51379>
- Kurniasih, D., Wijaya, S. S., & Setyoko, P. I. (2019). Public Governance in Accountability of Village Enterprise (BUMDes) Management: A Stakeholders Perspective. *Iapa Proceedings Conference*, 180. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2018.192>
- Manjo, Y. G. (2024). *PRINCIPLES AND PRACTICE OF DEVELOPMENT ADMINISTRATION IN NIGERIA*.
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2023). Analisis Faktor Penghambat Pertumbuhan UMKM Kota Tomohon di Era New Normal. *Jurnal Ekobistek*, 12(1), 466–472.
- Mayasari, A., Harjono, H., Dewi, P. M., & Sulistyowati, H. (2025). Inovasi Pelayanan Publik: Pengaruh Kewirausahaan Dan Kepemimpinan Kewirausahaan Dalam Reformasi Administrasi Pemerintahan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 383–398.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mohan, G. (2024). Participatory development. Dalam *The companion to development*

- studies* (hlm. 484–489). Routledge.
- Nana, L. & Djawoto. (2024). Evaluating Public Sector Reforms in China: The Case of Administrative Efficiency in Provincial Governments. *Global Social Science and Humanities Journal*, 1(3), 19–36. <https://doi.org/10.59088/gi.v1i3.12>
- Nashrullah, M., Hafid, R., Maruwae, A., Mahmud, M., & Gani, I. P. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kantin Kampus Universitas Negeri Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3352–3365.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53.
- Puspaningtyas, A., & Ismail, H. (2023). Optimalisasi Otonomi Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Bejijong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 11(2), 174–190. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v11i2.8383>
- Sharma, D. (2024). Ecology and Political Exclusion: A Critical Analysis. Dalam *Dilemma in Politics*. Routledge India.
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805>
- Susilawaty, E. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3432>
- UNDP. (2024, Februari). *United Nations Development Programme (UNDP) | Department of Economic and Social Affairs*. <https://sdgs.un.org/un-system-sdg-implementation/united-nations-development-programme-undp-56967>
- UNDP. (2025, Januari). *UNDP - Digital Strategy 2022-2025*. <https://digitalstrategy.undp.org/>
- Wang, H., & Ran, B. (2023). Network governance and collaborative governance: A thematic analysis on their similarities, differences, and entanglements. *Public Management Review*, 25(6), 1187–1211. <https://doi.org/10.1080/14719037.2021.2011389>
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191.
- Worapongpat, N. (2025). Guidelines for Public Service Development through One-Stop Services toward Digital Local Government. *Nakhon Ratchasima Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(6), 77–103.